

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KEMANDIRIAN ANAK DI TK DARUL MUTTAQIN PURWOREJO**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
Keperawatan  
di Program S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan,  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh :

Emut Sulistiyono  
100100525

**PROGRAM S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2017**

# HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK DI TK DARUL MUTTAQIN PURWOREJO<sup>1</sup>

Emut Sulistiyono<sup>2</sup>, Yhona Paratmanitya<sup>3</sup>, Wahyuningsih<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Pola asuh merupakan interaksi anak dengan orang tua yang mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kemandiriannya. Pola asuh sangatlah penting dilakukan sejak dini, karena untuk mempercepat tumbuhnya kemandirian.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui adakah Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak di TK Darul Muttaqin Purworejo.

**Metode Penelitian:** Penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua wali murid TK Darul Muttaqin Purworejo yang berjumlah 130. Pengambilan sampel dengan metode *multiple sampling*, jumlah sampel yang sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 57. Analisa data dengan teknik *fisher's exact test*.

**Hasil penelitian:** Responden dengan pola asuh demokratis yakni sebanyak 53 (93%), dengan anak mandiri sebanyak 45 (81,1%) dan tidak mandiri sebanyak 10 anak (18,9%). Sedangkan responden dengan pola asuh otoriter terdapat 4 (7%) dan semua mandiri. Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Darul Muttaqin Purworejo, dengan nilai  $p$  fisher exact  $1 > 0,05$ .

**Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Darul Muttaqin Purworejo.

**Kata kunci:** Pola Asuh, Kemandirian anak.

---

<sup>1</sup> Judul

<sup>2</sup> Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN PARENTING OF PARENT WITH CHILD INDEPENDENCE AT TK DARUL MUTTAQIN PURWOREJO

## ABSTRACT

**Background:** Parenting is the interaction of children with parents who educate, guide and discipline and protect children to achieve independence. Parenting is very important to give early, because to accelerate the growth of independence.

**Objective:** The purpose of this research is to know there is the correlation between parenting of parent with child independence at TK Darul Muttaqin Purworejo.

**Methods:** Descriptive analytic research with cross sectional research approach. The population of this study were all parents of the parents of Kindergarten TK Darul Muttaqin Purworejo which amounted to 130. Sampling by multiple sampling method, the number of samples according to inclusion and exclusion criteria was 57. Data analysis with fisher's exact test technique.

**Results:** Respondent with democratic parenting as many as 53 (93%), dengan independent children as much as 43 (81,1%) and not independent as many as 10 children (18,9%). While respondents with authoritarian parenting there are 4 (7%) and all are independent. There is no correlation between parenting parenting with child independence in kindergarten Darul Muttaqin Purworejo, with ppher exact p value of  $p > 0,05$ .

**Conclusion:** There is no relationship between parenting of parent and child independence at TK Darul Muttaqin Purworejo.

**Keywords :** Parenting, Parent, Independence, Child.

---

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Universitas Alma Ata Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Universitas Alma Ata Yogyakarta

## Pendahuluan

Anak adalah potensi dan penerus cita-cita bangsa, yang dasarnya telah diletakkan oleh generasi sebelumnya. Setiap anak berhak mendapatkan kehidupan yang layak karena masa depan dunia tergantung kepada mereka. Sepuluh Juta bayi dilahirkan ke dunia ini setiap tahunnya dan mereka akan berkembang menjadi dewasa nantinya. Banyak dari mereka yang tidak mendapatkan hak dalam hal kasih sayang, gizi, perlindungan dan keamanan, serta kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang. Berkisar 10 juta anak meninggal sebelum usia 10 tahun dan lebih dari 200 juta anak tidak berkembang sesuai potensi mereka karena adanya kesalahan dalam pengasuhan yang merupakan kebutuhan dasar anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (1).

Pola asuh merupakan interaksi anak dan orang tua yang mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat (2). Upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama yang dialami oleh anak, dimana anak secara

bertahap mampu melepaskan diri dari ketergantungan, serta perlindungan yang mutlak dari orang tuanya (3).

pola asuh orang tua dilakukan secara negative, seperti saat orang tua menggunakan kata-kata yang tidak indah (kasar), nada bicara tinggi, mata melotot dan dengan tangan yang sudah terangkat untuk memukul, maka dapat berakibat anak terbiasa berfikir negative, tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya, dan melakukan pekerjaan secara sembunyi-sembunyi, sehingga kemandirian anak sulit untuk dicapai (4).

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian kepada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman belajar sampai hal-hal yang relatif lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius. Tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut atau kekhawatir dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda. Rasa takut (kekhawatiran) dalam

takaran yang wajar dapat berfungsi sebagai emosi pelindung (*protectif emotion*) bagi anak-anak yang memungkinkan dirinya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang tuanya atau orang dewasa. Kemandirian yang dapat disebut juga dengan istilah *autonomi* merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma berlaku dilingkungan<sup>(6)</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 12 november 2016, sebanyak 17 orang wali murid mengatakan bahwa kemandirian anaknya masih belum baik, sebagai contoh belum mau makan sendiri atau belum bisa memakai sepatu sendiri atau belum bisa memakai baju seragam sendiri atau selalu minta ditunggu saat di sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketergantungan anak dengan keluarga masih tinggi. Pola asuh orang tua yang diberikan kurang efektif sehingga anak belum bisa mandiri. Berdasarkan kejadian diatas maka perlu

dilakukan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Darul mutaqqin Purworejo.

Dari uraian diatas bahwa pola asuh orang tua kepada anak harus benar-benar diterapkan, karena ketika anak mulai masuk TK, anak mulai mengeksplorasikan segala keinginannya dan pada usia inilah anak mulai memahami lingkungan sekitarnya khususnya pada keluarga. Penerapan pola asuh pada anak pun harus efektif agar dapat membantu kemandirian anak. Agar anak tidak menggantungkan orang tua dan mampu mengurus dirinya, mampu mengatasi masalahnya dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Ketika anak mulai masuk dilingkungan asing seperti TK, orang tua harus bisa memilih pola asuh terhadap anak, jangan terlalu otoriter, permisif apabila penelantar, pola asuh yang efektif adalah pola asuh yang demokratis, pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh seperti ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran yang positif. Orang tua tipe ini juga bersikap realitas terhadap kemampuan

anak, tidak terhadap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Maka pola asuh seperti inilah yang akan membantu anak untuk tumbuh kembangnya yang positif dan anak akan lebih mandiri.

### Metode dan Bahan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *observatif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yang dilaksanakan di TK Darul Mutaqin Purworejo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak didik di TK Darul Mutaqin Purworejo tahun ajaran 2016-2017. Populasi penelitian ini adalah 130 orang tua anak peserta didik dan pengambilan sampel menggunakan teknik *multistage sampling*.

### Hasil dan Bahasan

**Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	10	18

Perempuan	47	82
Total	57	100,0
<b>Umur atau Usia</b>		
17-21 tahun	3	5
22-30 tahun	16	28
31 tahun	38	67
Total	57	100,0
<b>Pendidikan</b>		
Tamat SD	2	4
Tamat SMP	2	4
Tamat SMA	35	61
Perguruan Tinggi	18	32
Total	57	100,0
<b>Pola Asuh</b>		
Demokratis	53	93
Otoriter	4	7
Permisif	0	0
Penelantar	0	0
Total	57	100,0
<b>Kemandirian anak</b>		
Mandiri	47	82,5
Tidak mandiri	10	17,5
Total	57	100,0
<b>Usia anak</b>		
5-6	22	38,6
>6	35	61,4
Total	57	100,0

Sumber: Data Primer, 2015

Berdasarkan data Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak di TK Darul Mutaqin Purworejo adalah perempuan dengan jumlah 47 wali murid (82%), responden di TK Darul Mutaqin Purworejo paling banyak pada usia lebih dari 31 tahun yang berjumlah 38 wali murid (67%), data responden di TK Darul Mutaqin Purworejo terbanyak adalah wali dengan tingkat pendidikan SMA yaitu

35 orang (61%), orang tua kebanyakan menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 53 (97%), anak yang mandiri 47 (82,5%) lebih banyak daripada anak yang tidak mandiri 10 (17,5%), karakteristik usia anak menunjukkan usia 5-6 terdapat 22 anak (38,6%) sedangkan terbanyak diusia >6 tahun yaitu sebesar 35 anak (61,4%).

Danang dengan judul “ Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Pra- sekolah di TK Aisyah Mendungan Sukoharjo” yang dalam penelitiannya memberikan informasi bahwa jenis kelamin wali murid yang terdistribusi lebih besar perempuan dibandingkan dengan wali murid laki-laki <sup>(7)</sup>. Danang pada penelitiannya dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Pra-Sekolah di TK Aisyah Mendungan Sukoharjo” yang juga mendapatkan informasi responden terbanyak adalah pada usia diatas 31 tahun <sup>(7)</sup>, hal ini dikarenakan pada periode dewasa tengah ini individu telah mencapai kematangan dalam berfikir dan bersikap sehingga dapat mempengaruhi orang tua dalam mendidik dan mengasuh putra putri mereka, sehingga jika anak mendapatkan pola pengasuhan yang

benar dari orang tua maka anak akan mampu mencapai tahap perkembangan sesuai dengan masanya<sup>(7)</sup>.

Karakteristik usia anak didapatkan bahwa anak pada rentang usia 5-6 tahun didapatkan 22 (38,6%) anak sedangkan pada usia >6 tahun didapat 35 (61,4%). pola asuh permesif dan penelantar tidak ada satupun orang tua yang menerapkannya. Hal serupa juga terjadi pada peelitian yang dilakukan oleh Danang dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Pra-Sekolah di TK Aisyah Mendungan Sukoharjo” yang dalam penelitiannya juga mendapatkan pola asuh terbanyak adalah pola asuh demokratis.

Data sebaran kemandirian anank serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Danang dengan judul “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Pra-Sekolah di TK Aisyah Mendungan Sukoharjo” yang didalamnya penelitiannya juga mendapat informasi bahwa anak mandiri lebih banyak dari anak yang tidak mandiri.

**Tabel 1.3 Tabulasi Silang antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Perawat**

Pola asuh	Kemandirian				Total	$\rho$
	Mandiri		Tidak mandiri			
	N	%	N	%		
Demokrasi	43	81%	10	18,9%	53	100%
Otoriter	4	100%	0	0%	4	100%
<b>Total</b>	<b>47</b>	<b>82,5%</b>	<b>10</b>	<b>17,5%</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Tabel 1.3 diatas menunjukkan bahwa pada Tabel 4.6 diatas menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di TK Darul Mutaqin Purworejo, persentase mandiri pada responden yang menerapkan pola asuh demokrasi yaitu 81% lebih tinggi daripada yang tidak mandiri 18,9%, sedangkan persentase mandiri pada pola asuh otoriter adalah 7% dan 0% pada tidak mandiri. Untuk pola asuh permisif dan penelantar tidak didapatkan hasil karena pada pola asuh orang tua tidak ada yang menerapkannya.

**Tabel 1.4 Hubungan antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Perawat**

Variabel	P-Value
Pola Asuh Kemandirian	1.00

Sumber: Data Primer

Tabel 1.4 menunjukkan Hasil hitung uji statistik dengan menggunakan rumus analisis *fisher exact test* didapatkan Nilai  $p$  adalah 1,00 yang berarti nilai  $p > 0,05$ , artinya bahwa  $H_0$  diterima yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara kemandirian anak terhadap pola asuh orang tua, hal ini dapat diartikan bahwa kemandirian anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua tetapi juga faktor lainnya.

#### **Hubungan antara pola asuh dengan kemandirian**

Hasil interpretasi uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian anak terhadap pola asuh orang tua di TK Darul Mutaqin Purworejo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti yang dikemukakan oleh Malau<sup>(8)</sup> terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*, faktor *internal* yaitu emosi dan tingkat intelektual anak, sedangkan faktor *eksternal* yaitu lingkungan, status ekonomi, stimulus, pola asuh dan cinta kasih sayang orang



tua, kualitas informasi anak dengan orang tua dan status pekerjaan orang tua. Selain itu penyebab anak tidak mandiri menurut Izzaty<sup>(9)</sup> yaitu anak terbiasa menerima bantuan yang berlebihan dari orang tua ataupun dari orang dewasa lainnya.

Penelitian ini didapatkan bahwa pola asuh orang tua dominan menggunakan pola asuh demokratis sehingga bila mengacu dari penelitian ini tidak selalu bahwa pola asuh demokratis merupakan suatu cara pengasuhan dan pendidikan dimana orang tua dapat mendorong anak menjadi mandiri. Dalam menjalankan pola asuh dibutuhkan interaksi antara orang tua dan anak sehingga selain memberikan pola asuh yang baik orang tua dituntut baik juga dalam menerapkannya salah satu faktor yang terpenting yaitu komunikasi dalam keluarga. Perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh perubahan pola interaksi dan pola komunikasi dalam keluarga. Komunikasi antara orang tua dengan anak merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media pen jembatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Buruknya kualitas komunikasi dalam keluarga

akan berdampak buruk bagi keutuhan dan keharmonisan dalam keluarga itu sendiri. Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu<sup>(33)</sup> Selain komunikasi terdapat faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam menghambat orang tua dalam menerapkan pola asuh yang baik pada anak yaitu faktor lingkungan, faktor lingkungan disini yang paling dekat dengan anak yaitu lingkungan sekolah anak, Di sekolah anak diajarkan untuk bermain dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, sehingga anak akan mulai bersosialisasi dengan caranya sendiri dalam berhubungan dan bersosialisasi dengan orang lain terutama teman sebayanya, sehingga dibutuhkan peran dari orang tua dalam mengontrol dan mengarahkan anak sehingga anak dapat lebih mengerti dan berkembang. Selain itu, ada hal lain yang mempengaruhi anak sehingga tidak mandiri adalah karakteristik lingkungan atau sosial, pada anak yang hidup pada lingkungan keras maka anak tersebut juga cenderung akan berbeda dengan anak yang hidup di lingkungan yang harmonis dan santun. Anak yang

hidup dilingkungan keras akan menjadi lebih pemaarah hal ini terjadi karena anak sudah biasa melihat dan merasa bagaimana orang-orang disekitarnya sehingga tanpa sadar anak juga meniru apa yang dilihatnya, berbeda dengan anak yang hidup dilingkungan yang nyaman dan santun. Anak yang hidup pada lingkungan yang baik seperti ini biasanya akan cenderung lebih sopan dan bisa menghormati orang lain, hal ini dikarenakan kebiasaan anak meniru apa yang setiap hari anak lihat dan anak rasakan<sup>(10)</sup>.

### Kesimpulan

Responden menurut jenis kelamin menunjukkan mayoritas adalah perempuan yaitu 47 responden (82%), sebagian besar responden berada pada usia 31 tahun yakni 38 perawat (67%), berdasarkan pendidikan distribusi yang paling banyak pada responden dengan pendidikan SMA sebanyak 35 responden (61%), dan distribusi pada pola asuh paling banyak berada pada responden dengan pola asuh demokratis yaitu sebesar 53 responden (93%), sedangkan sebaran dari kemandirian anak menunjukkan bahwa 47 anak mandiri (82,5%), dan pada usia anak mayoritas ada pada umur

<6 tahun 35 (61,4%) dan pada anak 5-6 didapat 22 anak (38,6%).

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di tk darul mutaqqin purworejo dari Hasil analisa korelasi dapat kita ketahui bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di tk darul mutaqqin purworejo, dengan nilai  $t = 1,00 > P = 0,05$ , karena nilai  $t >$  nilai  $P$ .

### Rujukan

1. Hasanudin & Fitriana. *Modul Anticipatory Guidance: Terhadap perubahan Pola Asuh Orang Tua yang Otoriter dalam Stimulasi Perkembangan Anak*. STIKES Ngudia Madura, 2011
2. Edward D C. 2006. *Ketika Anak Sulit Diasuh: Panduan Orangtua Mengubah Masalah Perilaku Anak*. Bandung: PT Mizan Pustaka
3. Ramadhan, Tarmizi. 2008. *Interaksi dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana
4. Balasubramanian, S. 2008. *Komunikasi pada Anak*. Bandung : Remaja Rosdakarya
5. Surya Hendra. 2007. *Percaya diri itu penting*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia
6. Novan A W. 2016. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media

7. Irdawati, *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia pra- sekolah di TK Asyiah Mendungan Sukoharjo*, skripsi, fakultas keperawatan stikes aisyyiah Surakarta: Surakarta 2015
8. Malau, Ervinawati. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 1 Pondok Cina*. Jurnal. Universitas Indonesia.
9. Izzaty, Rita Eka. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
10. Habibi, M. (2007). *Program Bimbingan Bagi Orang Tua Dalam Penerapan Pola Asuh Untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak (Studi Kasus Anak dan Orang Tua Di TK Islam Terpadu Anak Sholeh Mataram)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

PERPUSTAKAAN ALMA ATA  
UNIVERSITAS